



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA KELAS IV
SDN SE-GUGUS JENDRAL SOEDIRMAN
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Maulida Fitri
1401416373**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA KELAS IV
SDN SE-GUGUS JENDRAL SOEDIRMAN
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Maulida Fitri
1401416373**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Maulida Fitri

NIM : 1401416373

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP-19630721 198803 1 001

Tegal, 16 Maret 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Maulida Fitri

NIM : 1401416373


Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari selasa, tanggal 5 Mei 2020.

Semarang, 5 Mei 2020


Panitia Ujian

Sekretaris,



Ketua,
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 19590821 198403 1 001


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001


Penguji I,


Moh. Fathurrahman, S. Pd., M.Sn.
NIP 19770725 200801 1 008

Penguji II,


Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji III,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

PERYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maulida Fitri

NIM : 1401416373

Jurusan : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Belajar Terhadap
Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SDN Se-Gugus Jendral
Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 16 Maret 2020

Penulis,



Maulida Fitri

NIM 1401416373

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maulida Fitri

NIM : 1401416373

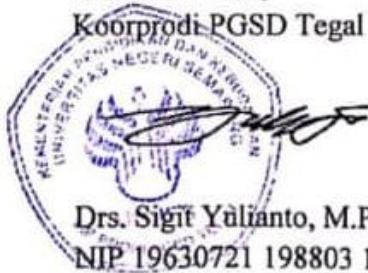
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koorprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 16 Maret 2020
Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulida Fitri'.

Maulida Fitri
NIM 1401416373

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d:11)
2. “Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan, ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun” (Abigail Adams)
3. “Salah satu tujuan pendidikan adalah mengajarkan bahwa hidup itu berharga” (Abraham H. Maslow)
4. “Yakin adalah obat candu yang harus dimiliki setiap individu” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Karmanto dan Ibu To’amah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
2. Kakak saya Maulvi Inayat Syah dan Muhammad Zulfikar serta adik saya Faza Puspita Ningrum dan Janeeta Rahma Putri yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.

ABSTRAK

Fitri, Maulida. 2020. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. 282.

Kata Kunci: Hasil Belajar Seni Rupa, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar.

Hasil belajar merupakan indikator mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya kompetensi pedagogik dan motivasi belajar. Kompetensi pedagogik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, begitu pula motivasi belajar yang tepat akan memengaruhi hasil belajar seni rupa. Fakta empiris menunjukkan hasil belajar seni rupa siswa belum memuaskan. Guru belum menguasai kompetensi pedagogik mengajar seni rupa dan motivasi belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Teknik *sampling* yaitu *simple random sampling*. Instrumen yaitu wawancara, dokumen Penilaian Akhir Semester (PAS) seni rupa, serta angket. Analisis deskriptif menggunakan konversi skala-5 dan nilai indeks. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis yaitu analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, regresi berganda, uji F, uji determinasi, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian yaitu (1) Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar seni rupa sebesar 24,6% dengan hubungan sedang (0,493); (2) Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa sebesar 23,5% dengan hubungan sedang (0,454); (3) Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa sebesar 32% dengan hubungan sedang (0,565); (4) Ada hubungan antara X_1 dengan X_2 sebesar 0,506 dan 1 (hubungan erat). Saran penelitian yaitu (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru perlu ditingkatkan, agar pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal; (2) Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan, baik dari dalam diri siswa dan dari luar siswa, agar pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal; (3) Pihak sekolah perlu mengupayakan menambah variasi dan jumlah sarana pendukung pembelajaran, untuk mendukung guru dalam mengajar. Diharapkan dengan semakin lengkapnya sarana pendukung, motivasi belajar siswa akan besar sehingga pembelajaran berlangsung dengan menarik dan efektif.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SDN Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menambah pengalaman melalui penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koorprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji 3, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, membimbing dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., dan Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 1 dan Dosen Penguji 2, yang memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Kepala SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
8. Guru dan siswa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Tegal, 16 Maret 2020
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulida Fitri' with a stylized flourish at the end.

Maulida Fitri
NIM 1401416373

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB	
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
2 KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teoritis.....	14
2.1.1 Hakikat Hasil Belajar	14
2.1.2 Kompetensi Guru	24
2.1.3 Motivasi Belajar	33
2.1.4 Konsep Dasar Seni Rupa di Sekolah Dasar	39
2.1.5 Hubungan Antarvariabel	43

	Halaman
2.2	Kajian Empiris 46
2.3	Kerangka Berpikir..... 57
2.4	Hipotesis..... 58
3	METODE PENELITIAN..... 60
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian 62
3.3	Populasi dan Sampel 63
3.3.1	Populasi..... 63
3.3.2	Sampel dan Teknik Sampling 64
3.4	Variabel Penelitian 66
3.4.1	Variabel Independen 67
3.4.2	Variabel Dependen..... 67
3.5	Definisi Operasional Variabel..... 67
3.5.1	Hasil Belajar Seni Rupa (Y)..... 67
3.5.2	Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) 67
3.5.3	Motivasi Belajar (X_2)..... 68
3.6	Teknik Pengumpulan Data..... 69
3.6.1	Wawancara..... 69
3.6.2	Angket (Kuisisioner)..... 70
3.6.3	Dokumentasi 72
3.7	Instrumen Penelitian..... 72
3.7.1	Dokumen Hasil Belajar Seni Rupa 73
3.7.2	Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru 73
3.7.3	Instrumen Variabel Motivasi Belajar..... 73
3.8	Uji Instrumen Penelitian 74
3.8.1	Uji Validitas Angket 74
3.8.2	Uji Reliabilitas 77
3.9	Teknik Analisis Data..... 78
3.9.1	Analisis Deskriptif 78
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis..... 80
3.9.3	Uji Hipotesis 83
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 88
4.1	Hasil Penelitian 88
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian 88

	Halaman
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	89
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis	103
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	108
4.2 Pembahasan.....	120
4.2.1 Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Seni Rupa	120
4.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa.....	126
4.2.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa.....	131
4.2.4 Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa.....	134
4.3 Implikasi Penelitian.....	136
4.3.1 Implikasi Teoritis	136
4.3.2 Implikasi Praktis	137
5 PENUTUP.....	121
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Data SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat	63
3.2. Populasi penelitian	64
3.3. Jumlah Sampel	66
3.4. Skala Likert	71
3.5. Populasi Siswa Uji Coba.....	77
3.6. Penarikan Sampel Siswa Uji Coba Angket.....	78
3.7. Pedoman Konversi Skala 5	79
3.8. Intepretasi Koefisien Korelasi Nilai R	84
4.1. Populasi Penelitian	89
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	90
4.3 Three Box Method	93
4.4 Pedoman Konversi Skala-5	94
4.5 Frekuensi Nilai Sampel Penelitian pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Mata Pelajaran seni rupa	94
4.6 Nilai Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik	99
4.7 Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar.....	101
4.8 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Penelitian	103
4.9 Hasil Uji Normalitas	104
4.10 Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y	104
4.11 Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y	105
4.12 Hasil Uji Multikolinieritas X_1 dengan X_2	106
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	106
4.14 Hasil Uji Autokorelasi.....	107
4.15. Intepretasi Koefisien Korelasi Nilai R	108
4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y.....	108
4.17 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y.....	109
4.18 Hasil Penghitungan Nilai B Persamaan Regresi Sederhana X_1 dengan Y ...	110
4.19 Hasil Penghitungan Nilai B Persamaan Regresi Sederhana X_2 dengan Y ...	111
4.20 Hasil Analisis Korelasi Ganda	113
4.21 Hasil Penghitungan Nilai B Persamaan Regresi Ganda.....	114
4.22 Hasil Penghitungan Nilai F Persamaan Regresi Ganda	116
4.23 Nilai Determinasi X_1 terhadap Y	117
4.24 Nilai Determinasi X_2 terhadap Y	117
4.25 Nilai Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y.....	118
4.26 Hasil Analisis Korelasi X_1 dengan X_2	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	57
3.1 Skema Desain Penelitian.....	61
4.1 Diagram Rekapitulasi persentase nilai PAS semester ganjil seni rupa.....	95
4.2 Diagram Rekapitulasi Persentase Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik .	99
4.3 Diagram Rekapitulasi Persentase Indeks Variabel Motivasi Belajar.....	102
4.4 Diagram Rekapitulasi Persentase Sumbangan Pengaruh Variabel Bebas	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	151
2. Daftar Nama Siswa & Nilai Pas Semester Ganjil	152
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian	161
4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	162
5. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogik (Uji Coba).....	167
6. Angket Uji Coba Kompetensi Guru	169
7. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	172
8. Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	173
9. Lembar Validitas Angket Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar	176
10. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik... ..	186
11. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	190
12. Output Uji Validitas Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik.....	194
13. Output Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar	196
14. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik.....	198
15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	199
16. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik	200
17. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	202
18. Kisi-Kisi Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik	204
19. Angket Kompetensi Guru	206
20. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	209
21. Angket Motivasi Belajar	210
22. Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Pedagogik	213
23. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar.....	221
24. Rekapitulasi Skor (Y), (X ₁), dan (X ₂)	229
25. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	234
26. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa.....	235
27. Tabel Nilai Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik.....	236
28. Tabel Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar	237
29. <i>Output</i> Uji Prasyarat Analisis.....	238
30. <i>Output</i> Uji Hipotesis	240
31. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian	243
32. Surat Bukti Penelitian	244
33. Sitasi Jurnal	253
34. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	264

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang memaparkan tentang topik penelitian dan alasan sebuah penelitian dilakukan. Pada bab pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan organisme yang didalamnya juga diharuskan untuk berkembang. Kualitas sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kemajuan suatu bangsa, sehingga menciptakan manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan membentuk pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan pengalaman pribadi individu. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menggali potensi sumber daya manusia. Munib (2016:33) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan dilaksanakan secara sistematis untuk menggali potensi, sifat, dan tabiat anak sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Setiap manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Hak mendapatkan pendidikan yang layak dijamin pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dijamin oleh pemerintah. Uraian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dijamin oleh pemerintah untuk bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang siap

menghadapi era globalisasi melalui pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui sebuah proses belajar. Indonesia menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai panduan dalam melaksanakan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar dapat dilaksanakan melalui berbagai satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai jalur pendidikan. Sutomo (2016:151) menyatakan bahwa terdapat dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal atau jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan nonformal atau jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan berbagai jenjang tertentu. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan keluarga. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal adalah sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal mendasar pengetahuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan dasar tidak terlepas dari suatu kurikulum. Kurikulum diperlukan sebagai landasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dasar. Amirin dkk (2015:37) menyatakan pengertian kurikulum merupakan segala kegiatan untuk memperoleh pengalaman kedalam bentuk rencana sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Isi dalam suatu kurikulum yaitu berupa mata pelajaran dan materi yang disajikan sekolah kepada siswa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 Ayat 1 dijelaskan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan

menengah wajib memuat: Pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa indonesia; ilmu pengetahuan sosial; ilmu pengetahuan alam; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; Keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal”. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk Kurikulum 2013.

Sekolah dasar dapat memperoleh materi seni dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) untuk Sekolah Dasar yang masih menggunakan KTSP atau Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran siswa diharuskan untuk aktif supaya menghasilkan perubahan baik pengetahuan, nilai sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar SBdP siswa lebih sering dilihat dari hasil keterampilan siswa yang dilakukan masih cenderung biasa. Pembelajaran SBdP pada sekolah dasar yang tepat akan lebih memerhatikan pada proses kreatif supaya dapat meningkatkan kegiatan siswa untuk berkreasi berdasarkan imajinasinya. Siswa akan memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan dengan cara belajar.

Pendidikan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar ruang lingkup meliputi seni tari, seni musik, seni rupa. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang karyanya melalui media rupa (garis, bidang/bentuk, warna). Seni musik merupakan seni yang mampu mengungkapkan pikiran, emosi, keinginan penciptanya melalui bunyi atau suara. Kaitanya dengan musik, seni tari juga bisa memiliki unsur musik. Gerakan yang diatur secara sepadan dan mengungkap emosi dan ide kreatif disebut sebagai tarian. Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkannya melalui tarian. Media ekspresi seni rupa memiliki unsur atau elemen. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2014, h.1.11), seni rupa memiliki unsur rupa dan rasa. Unsur rupa meliputi garis, warna, bentuk dan ruang. Aspek rasa meliputi cerita, tema, dan fantasi. Hal ini memberikan siswa sekolah dasar pengalaman berekspresi dengan dunia fantasinya.

Proses belajar dapat terjadi pada siswa apabila adanya hubungan antara rangsangan dan memori, sehingga menghasilkan perubahan dari waktu sebelum dan sesudah adanya rangsangan tersebut. Perubahan yang dimaksud menurut

Purwanto (2016:44) adalah kegiatan belajar dapat menciptakan perubahan perilaku dari berbagai aspek, seperti: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tergantung kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui tujuan pendidikan dapat tercapai. Purwanto (2016:47) menjelaskan bahwa evaluasi adalah sesuatu yang digunakan untuk meninjau kembali ketercapaian tujuan yang ditetapkan dan keefektifan proses kegiatan pembelajaran dalam mendapatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD di Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat didapat informasi bahwa hasil belajar SBdP seni rupa Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 masih terdapat 48,87% nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal tersebut, berarti terdapat banyak siswa yang hanya mendapat nilai ketuntasan minimal. Hasil tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah guru. Wrightman (1997) dalam Usman (2017:4) menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam terciptanya situasi yang saling berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan kemampuan siswa. Usman (2017:7) menjelaskan bahwa seorang guru adalah orang yang dapat menjalankan tugas sesuai dengan profesinya meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Berdasarkan hal tersebut, guru berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, karakter dan perkembangan siswa menjadi lebih baik dengan indikator ketercapaian hasil belajar yang baik.

Guru merupakan komponen yang memiliki peran penting untuk memajukan kehidupan bangsa. Keahlian, kemahiran, dan kewibawaan guru sangat menentukan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas maupun akibatnya di luar kelas. Guru harus bisa membawa siswa kepada tujuan yang ingin diraih. Oleh sebab itu, untuk menciptakan pendidikan yang bernilai tinggi harus dibersamakan dengan guru yang bermutu juga. Guru memiliki kewajiban untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal tersebut

berpengaruh pada guru wajib memiliki syarat tertentu salah satunya yaitu memiliki kompetensi.

Usman (2017:4) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan contoh gambaran nyata yang berkualitas dari sikap guru. Dengan demikian seorang guru harus bisa memberikan kinerja yang bermutu sebagai seorang guru. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang bisa didapatkan melalui pendidikan profesi. Penguasaan kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh setiap guru sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan saling berhubungan serta saling melengkapi satu sama lain. Kompetensi-kompetensi tersebut terintegrasi dalam kegiatan guru saat melaksanakan profesinya. Salah satu kompetensi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik tidak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:7), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan guru memahami kemampuan atau karakteristik dasar yang dimiliki siswa.

Peran guru didalam proses pembelajaran seni rupa penting, karena guru berwenang memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran seni rupa. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran perlu diiringi dengan pengetahuan dan kemampuan pedagogik serta pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan dalam bidang seni rupa. Guru perlu memilih, serta merencanakan pembelajaran dengan baik supaya kegiatan pembelajaran menjadi bermakna, bermanfaat, dan menarik bagi siswa. Berbagai variasi teknik dalam

proses pembelajaran perlu dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi serta kebutuhan pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan fakta dari subjek penelitian, penulis telah melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah di SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil wawancara menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa guru lebih sering melakukan kegiatan menggambar sekedar memberikan contoh gambar secara bebas tanpa menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran seni rupa yang khusus. Pembelajaran seni rupa hanya dipandang sebagai mata pelajaran tambahan saja. Guru hanya menggunakan seni rupa pada saat mata pelajaran SBK dan SBdP.

Guru dalam memberikan pemahaman dan pendalaman materi pelajaran yang mencakup teknik dalam seni rupa dan pengetahuan tentang seni rupa masih kurang. Hal tersebut diketahui dari mayoritas guru yang mengakui memiliki kekurangan dalam membelajarkan pembelajaran seni rupa. Misalnya ketika pembelajaran seni rupa, guru kurang mampu mengajarkan teknik yang bervariasi dalam menggambar sehingga siswa hanya mampu mencontoh gambar yang diberikan oleh guru tanpa ada usaha untuk menggambar dengan garis atau elemen lain dengan komposisi warna yang sesuai. Guru saat mengajar tidak memberikan materi seni rupa sesuai indikator materi, seringkali guru hanya memberikan praktik seni rupa secara langsung, dan mengabaikan materi dasar yang seharusnya disampaikan kesiswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mata pembelajaran seni rupa tergolong kurang, dikarenakan semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah juga hasil belajarnya. Motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar pada suatu proses kegiatan pembelajaran.

Adanya motivasi yang baik didalam kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik juga. Apabila terdapat usaha yang tekun serta didasari motivasi yang kuat, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Artinya Intensitas motivasi siswa akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajar dalam belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2015:239), menyatakan bahwa

motivasi belajar siswa bisa menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan membuat lemah kegiatan belajar, sehingga nilai prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar didalam diri siswa perlu diperkuat setiap waktu, siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa disetiap kegiatan pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa didalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi saat belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan usaha yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, dan begitu juga sebaliknya.

Pada umumnya dapat di katakan bahwa siswa terangsang untuk belajar. Situasi belajar cenderung dapat memuaskan salah satu atau lebih dari kebutuhannya, karena organisasi manusia itu kompleks maka kebutuhannya pun kompleks. Meskipun demikian bisa dikatakan bahwa manusia itu butuh kegiatan, perlu rangsangan yang bervariasi, perlu mengerti keadaan dan lain-lain. Oleh karena itu siswa harus memerhatikan rangsangan belajar yang memiliki pesan dan harus diterima untuk pelaksanaan kegiatan belajar. Sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran dan untuk mempertahankan perhatian di butuhkan motivasi sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dan berhasil baik.

Motivasi merupakan unsur dominan yang menjadikan individu tergerak untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Kegiatan didalam kegiatan pembelajaran, kebutuhan prestasi mendorong, mengajarkan perbuatan, dan menyeleksi perbuatan individu yang memungkinkan kepada keberhasilan. Motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi dasar utama terhadap proses pembinaan, pengembangan dan kemampuan, hal tersebut menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

Proses pembelajaran harus diiringi motivasi karena merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai tenaga dalam melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi lemah

meskipun pada dasarnya intelegensi cukup tinggi dapat menjadikan siswa gagal karena sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini tidaklah semata-mata kesalahan siswa tetapi bisa dikarenakan guru gagal memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat belajar pada bidang studi tersebut. Sebab *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi lebih optimal bila ada motivasi.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran SBdP pada seni rupa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SBdP pada seni rupa tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Motivasi yang diberikan dapat dari internal siswa maupun dari eksternal siswa. Apabila motivasi yang diperoleh tinggi bisa menjadikan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar menjadi bersemangat, tapi apabila motivasi yang diperoleh rendah bisa menjadikan siswa tidak memiliki gairah dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Berdasarkan fakta dari subjek penelitian, penulis telah melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah di SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil wawancara menyebutkan bahwa sebagian besar guru belum memberikan motivasi yang optimal sehingga Siswa juga sering merasa bosan dalam kegiatan belajar, motivasi yang rendah membuat minat siswa dalam pembelajaran Seni Rupa tergolong rendah. Siswa kurang senang saat mendapatkan materi seni rupa, dibuktikan saat guru menyampaikan materi seni rupa siswa lebih senang langsung praktik, dan nilai hasil kognitifnya rata-rata lebih rendah dari nilai praktiknya. Faktor bosan bisa membuat siswa menjadi kurang aktif saat mengikuti kegiatan belajar. Tidak terdapat rasa gembira pada saat mengikuti pembelajaran, khususnya Seni Rupa adalah faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat siswa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riandhana (2016) Universitas Tadulako dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan

Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu”. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 43,8% dan 38,6% antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-kota Palu. Penelitian yang dilakukan oleh Novalinda dkk (2017) Universitas Jember dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi semester ganjil SMK PGRI 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebesar 78,5%. sedangkan sisanya yaitu 21,5% dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti minat belajar, kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan lain-lain.

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya membuktikan bahwa penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dapat berdampak positif terhadap perbaikan kompetensi guru. Berdasarkan hal tersebut dan data yang diperoleh penulis dari fakta di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seni rupa masih kurang. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi seni rupa.
- (2) Tidak adanya buku pegangan guru selain buku yang diberi oleh pemerintah, buku untuk siswa belum semuanya ada.
- (3) Antusias siswa tinggi, akan tetapi biaya yang cukup besar untuk perlengkapan dan peralatan, menghambat praktek siswa.

- (4) Tidak semua cabang seni dipraktikkan langsung dalam pembelajaran, karena kemampuan dan biaya yang tidak sesuai.
- (5) Tidak ada ruangan khusus untuk tempat pagelaran seni.
- (6) Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran SBdP hal itu bisa dibuktikan dengan rendahnya nilai raport.
- (7) Kurangnya fasilitas pembelajaran yang tersedia, sehingga guru tidak dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa secara maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penulis lebih fokus pada masalah yang telah diteliti. penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan pedagogik guru dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
2. Motivasi belajar siswa Seni Rupa dibatasi pada motivasi yang diberikan oleh orang tua dan sekolah siswa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
3. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) muatan pelajaran Seni Budaya dan Pekerti (SBdP) Seni Rupa aspek kognitif semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 terhadap siswa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

- (2) Bagaimana pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (4) Bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah tersebut, tujuan umum dan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang melingkupi secara keseluruhan sebuah penelitian yang dilakukan. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik dan Motivasi belajar Siswa terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara kompetensi pedagogik dan Motivasi belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan penelitian ini dilakukan. Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut ini dijelaskan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berisi teori. Manfaat teoritis penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan informasi tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- (2) Menjadi sumber bacaan dan menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan dan Seni Rupa di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat langsung terkait dengan kegunaan penelitian ini, dan dapat dirasakan baik bagi individu, kelompok maupun organisasi. Manfaat praktis yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa untuk menggunakan motivasi belajar dalam bidang seni.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Seni Rupa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

(3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan Motivasi belajar siswa dalam bidang Seni Rupa.

(4) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu orang tua dalam rangka memberikan motivasi belajar yang mendukung bagi siswa.

(5) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi dalam penelitian bidang Seni Rupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bab yang terdiri dari kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori membahas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian. Kajian empiris memaparkan penelitian yang relevan sehingga memperkuat sebuah penelitian. Kerangka berpikir dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, dan hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoritis

Bagian ini mengkaji teori tentang variabel yang diteliti. Kajian teori ini mencakup konsep dasar seni di sekolah dasar, konsep dasar hasil belajar, konsep dasar kompetensi pedagogik, konsep dasar motivasi belajar, dan hubungan antar variabel.

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

Bagian ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan hasil belajar. Teori-teori hasil belajar berupa teori tentang konsep dasar belajar, konsep dasar pembelajaran, konsep dasar hasil belajar, konsep dasar hasil belajar seni rupa di sekolah dasar, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Penjelasan mengenai teori-teori hakikat hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

2.1.1.1 Konsep Dasar Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu proses perubahan sesuatu baik yang dipikirkan atau dikerjakan oleh individu. Belajar terjadi sepanjang hayat tanpa terhalang tempat, waktu, dan kondisi. Rifa'i dan Anni (2016:68) menyatakan bahwa belajar adalah tindakan penting yang dialami setiap

orang dan mencakup segala hal yang dipikirkan dan dikerjakan oleh setiap orang. Slameto (2015:2) secara psikologis menjelaskan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Lingkungan mempengaruhi perubahan yang dimaksud dapat berupa keluarga, sekolah, teman sebaya, buku-buku, dan kebudayaan yang ada di sekitar.

Lingkungan dan masalah yang dihadapi seseorang mempengaruhi kemampuan dalam belajar. Syah (2015:63) bahwa belajar merupakan kegiatan berproses mencapai tujuan pendidikan yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri. Pendapat tersebut dipertegas oleh Rifa'i dan Anni (2016:68) menjelaskan bahwa belajar menyebabkan perubahan perilaku, dalam kegiatan belajar di sekolah itu perubahan perilaku mengacu pada kemampuan mengingat dan menguasai berbagai muatan pelajaran. Siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah cenderung memiliki sikap meniru guru, sehingga masalah dan kebiasaan belajar di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses belajar atau perubahan tingkah laku seseorang berbeda. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Semua proses bergantung pada kemampuan individu mengelola suatu hal.

Kemampuan setiap individu berpengaruh pada perilakunya. Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:13) menjelaskan bahwa pengetahuan seorang individu diperoleh melalui interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Hal tersebut berarti belajar merupakan pemerolehan pengalaman seorang individu melalui interaksi yang dilakukan secara terus-menerus. Pengalaman merupakan guru yang terbaik dalam menempa karakter seseorang. Santrock dan Yusen (1994) dalam Sugihartono dkk (2015:74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif permanen ditentukan karena adanya pengalaman. Pengalaman menjadikan seseorang dapat mempelajari dan merencanakan pelajaran lebih mudah.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2016:72) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah

kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Perubahan tersebut terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan sebagai landasan dalam bersikap dan mendapatkan keterampilan.

Pelaksanaan belajar dalam mencapai ketiga ranah belajar memiliki prinsip tertentu. Slameto (2016:27-8) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar diklasifikasikan menjadi empat yaitu: berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, setiap siswa diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan instruksional, menimbulkan *reinforcement*, motivasi yang kuat, lingkungan yang menantang, serta perlu adanya interaksi siswa dan lingkungannya.

Hakikat belajar pada dasarnya harus bertahap sesuai dengan perkembangannya. Penyesuaian materi/bahan yang harus dipelajari bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya, serta dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Syarat keberhasilan belajar didukung motivasi yang cukup dan repetisi atau pengulangan materi.

Berdasarkan uraian tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam berpikir dan bertindak. Perubahan tersebut relatif tetap pada waktu yang akan datang dan sebagai bekal pada proses belajar berikutnya. Perubahan perilaku juga dipengaruhi masalah yang dialami siswa.

2.1.1.2 Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses terjadinya belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan baik dengan atau tanpa guru. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran secara formal terjadi di sekolah. Pembelajaran di sekolah memiliki dua unsur, yaitu belajar dan mengajar. Dimiyati & Mudjiono (2015:7) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajar. Proses belajar merupakan proses berinteraksi antara yang belajar dan yang mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Interaksi dan sumber belajar merupakan dua hal yang harus ada dalam proses belajar.

Briggs (1992) dalam Rifa’i dan Anni (2016:90) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Jadi, kemudahan proses belajar seseorang adalah adanya interaksi dan tersedianya sumber belajar yang mendukung satu proses belajar dengan baik. Pembelajaran dalam satuan pendidikan memiliki komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara sistematis. Menurut Rifa’i dan Anni (2016:92), komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

- (1) Tujuan, merupakan cita-cita yang ingin terlaksana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam proses belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengajaran.
- (2) Subjek belajar, merupakan komponen utama yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- (3) Materi pelajaran, merupakan komponen utama di dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya materi pelajaran akan memberikan warnan dan bentuk dari sebuah kegiatan pembelajaran.
- (4) Strategi pembelajaran, yaitu cara yang digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran menjadi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- (5) Media pembelajaran, merupakan alat atau segala sesuatu yang digunakan dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Fungsinya meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

- (6) Penunjang, yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar terjadinya proses pembelajaran. Misalnya fasilitas belajar, sumber belajar, bahan pelajaran, dan semacamnya.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses sistematis terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi atau bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran harus menghasilkan hasil belajar pada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perlu juga adanya interaksi dan tersedianya sumber belajar.

2.1.1.3 Konsep Dasar Hasil Belajar

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila adanya perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. Darmadi (2017:252) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Purwanto (2016:38) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara lingkungan dan seorang individu untuk mendapatkan perubahan perilaku. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar yang dilakukan siswa di lingkungan belajar yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa.

Sistem penilaian di sekolah, indikator kemampuan siswa dinilai dari hasil belajar. Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran harus diukur untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa sesuai ranah kemampuan siswa. Usman (2017:34) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa berkaitan dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga ranah.

Hasil pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga ranah. Menurut Usman (2017:34), membagi hasil belajar kedalam 3 kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2016:3) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang luas

mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan siswa yang mencakup pengetahuan atau ingatan, pemahaman, pengaplikasian, analisa, sintesa, dan evaluasi siswa. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dalam bentuk menerima atau memperhatikan, merespon, menghargai, mengorganisasikan, dan mewatak. Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan melakukan sesuatu yang berisi tentang pola peniruan, pemanipulasian, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi atau pembiasaan. Berdasarkan ketiga ranah dalam penilaian guru, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Hasil belajar dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa yang pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif siswa.

2.1.1.4 Konsep Dasar Hasil Belajar Seni Rupa di Sekolah Dasar

Penguasaan bahan pembelajaran seseorang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Purwanto (2016, h.44) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diaktualisasikan dengan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Oleh karena itu, Zainul dan Nasoetion (1996) dalam Purwanto (2016, h.45) menyatakan bahwa tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus dapat mengukur apa yang ada dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Jadi, dalam penilaian mengenai kemampuan siswa di suatu sekolah dilaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar. Tes ini selanjutnya di proses sesuai aturan kurikulum yang telah tercantum.

Mata pelajaran seni khususnya seni rupa memiliki penilaian tersendiri. Penilaian merupakan alat ukur kemajuan belajar dan sebagai bahan evaluasi guru. Sumanto (2006, hh.40-1) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar bertujuan untuk melihat perkembangan belajar siswa, untuk

meningkatkan prestasi belajar dan memberikan rangsangan sebagai perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dan fungsi penilaian pembelajaran seni rupa hakikatnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran yang lain, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses belajar yang diberikan oleh guru. Guru perlu menilai kemampuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut penilaian kemampuan belajar siswa hendaknya disesuaikan pada kemampuan yang akan diperolehnya. Penilaian yang dilakukan yaitu keterampilan atau kemampuan mengolah seni rupa setiap siswa yang dipadukan dengan kemampuan perasaan, ekspresi, keindahan, dampak pengiringnya, dan dampak instruksional. Penilaian pembelajaran seni rupa menggunakan alat penilaian: (1) tes dalam bentuk berkarya teknik dan berkarya kreatif dalam batas karakteristik seni rupa anak-anak; (2) non tes, yaitu dilakukan dengan mengobservasi proses kerja yang hasilnya berupa catatan data (skala pengukuran, catatan anekdot atau portofolio). Penilaian praktik seni rupa hendaknya diterapkan rambu-rambu indikator dan pembobotan nilai sesuai tujuan pembelajaran khusus untuk setiap jenis materi seni rupa yang diajarkannya. Hasil belajar pada penelitian ini akan menitik beratkan pada hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotor.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang khususnya pembelajaran seni rupa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi dari dalam diri siswa (internal) dan kondisi dari luar diri siswa (eksternal). Rifa'i dan Anni (2016:83) menyatakan bahwa hal-hal yang berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Lebih rinci, Djaali (2015:99) mengemukakan faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Faktor Internal

- (1) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Menurut Slameto (2016:54), yang dimaksud sehat adalah seluruh badan tanpa terkecuali terbebas dari penyakit dan dalam kondisi sehat, sedangkan kesehatan adalah suatu kondisi dalam keadaan sehat. Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Menurut Djaali (2015:99), apabila siswa sakit dapat mempengaruhi kegiatan belajar menjadi tidak bergairah dan mengalami gangguan pikiran, oleh karena itu agar siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar kesehatan siswa harus selalu dijaga. Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai hasil belajar yang baik maka kesehatan siswa harus baik pula.

(2) Intelegensi dan bakat

Slameto (2016:56) menyatakan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Berdasarkan pengertian tersebut intelegensi adalah pemahaman terhadap konsep yang baru dengan cepat dan tepat. Siswa dengan intelegensi yang tinggi akan belajar dengan baik.

Hilgard (1962) dalam Slameto (2016:57) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar ahli dalam suatu bidang, kemampuan itu baru akan terealisasi jika seseorang telah belajar atau berlatih. Djaali (2015:99) berpendapat bahwa dua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Berdasarkan uraian tersebut kedua faktor ini besar pengaruhnya pada proses belajar seseorang.

(3) Minat dan Motivasi

Menurut Hilgard (1962) dalam Slameto (2016:57) bahwa minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:105) menyatakan bahwa motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Djaali (2015:99) menyatakan bahwa motivasi dan minat adalah dua faktor psikis yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian

hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut motivasi dan minat menentukan keberhasilan belajar siswa.

(4) Cara Belajar

Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan ini mengakibatkan cara belajar antar individu yang berbeda. Djaali (2015:99) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam belajar harus memperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari, waktu belajar dan fasilitas belajarnya. Berdasarkan uraian di atas teknik belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan belajarnya..

Faktor Eksternal

(1) Keluarga

Munib (2016:76) menyatakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama didapatkan oleh seseorang adalah keluarga. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Djaali (2015: 99) Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai pertama karena seseorang pertama mengenal pendidikan dari keluarga dan dikatakan utama karena waktu pendidikan yang paling banyak di peroleh seseorang adalah dalam keluarga. Hal lain adalah tersedianya rumah tempat tinggal dan letaknya yang strategis.

Kondisi ekonomi keluarga juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Ahmadi dan Syah (2015:154) menyatakan kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Kondisi tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan apabila memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang belum dimilikinya. Kondisi tersebut menghambat keberhasilan belajar siswa.

(2) Sekolah

Djaali (2015:99) menyatakan bahwa sekolah dan semua yang ada di dalamnya mempengaruhi kegiatan belajar. Sekolah yang baik memiliki sarana dan prasarana yang lengkap karena sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar terhadap proses kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut sekolah merupakan penyelenggara pendidikan dan pembelajaran yang utama di era sekarang, banyak

hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa namun keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Slameto (2015:64) faktor sekolah mempengaruhi belajar yaitu: metode mengajar guru yang tepat, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah sangat menentukan dalam baik atau tidaknya pelaksanaan keberhasilan belajar di sekolah.

(3) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djaali (2015:100) menyatakan bahwa keadaan masyarakat mendorong anak lebih giat untuk belajar. Sedangkan menurut Slameto (2016:69) menyatakan bahwa pengaruh yang didapat siswa terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat.

Susanto (2016:18) berpendapat bahwa masyarakat memengaruhi kepribadian siswa dalam lingkungan pendidikan karena dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku dan latar belakang manusia. Berdasarkan uraian tersebut masyarakat mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa.

(4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal terdiri dari banyak hal, misalnya bangunan rumah, suasana, keadaan lalu lintas, iklim, cuaca, dan sebagainya. Susanto (2016:17) menyatakan bahwa suasana pengajaran menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sependapat dengan hal tersebut, Djaali (2015:100) menyatakan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajarnya dan juga dapat menunjang proses belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan keadaan yang meliputi faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar.

faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sehingga hasil akan berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhinya.

2.1.2 Kompetensi Guru

Bagian ini menjelaskan teori-teori tentang: pengertian guru, pengertian kompetensi, konsep dasar kompetensi guru, konsep dasar kompetensi pedagogik guru, dan pentingnya kompetensi pedagogik dalam pembelajaran. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Guru

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran seni rupa tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Perumusan sistem belajar mengajar oleh Ki Hajar Dewantoro dalam Munib (2016:70) yaitu “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”. Berdasarkan pendapat tersebut seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya, membangkitkan minat belajar siswa, serta mendorong dan memberikan motivasi kepada siswanya.

Munib (2016:45) menjelaskan tugas utama guru adalah mendidik siswa dengan menanamkan nilai kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu jabatan guru bukan hanya mengajar namun mendidik siswa memahami nilai-nilai kehidupan.

Setiap siswa memiliki karakter yang khas dengan berbagai macam potensinya tersendiri. Sardiman (2014:125) menjelaskan bahwa guru harus menempatkan diri dengan benar untuk kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Dari kedua pendapat tersebut guru berupaya dalam pemberian pembelajaran yang berkualitas, bertujuan menumbuh kembangkan minat siswa dalam mengeksplorasi berbagai kemampuan siswa.

Guru berperan penting secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, pengelola kelas, motivator, pendidik, dan pengajar dalam proses pembelajaran. Guru secara tidak langsung berperan dalam mengajarkan nilai-nilai siswa sebagai makhluk sosial yang nantinya terjun langsung didalam suatu komunitas atau masyarakat. Berdasar pada hal tersebut, guru adalah orang dewasa yang berprofesi khusus berupaya mendidik, mengajar, memotivasi, menumbuhkan kembangkan, dan mengoptimalkan segala potensi dan kemampuan siswa.

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Secara etimologi kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan. Usman (2017:14) mengemukakan kompetensi merupakan kemampuan perilaku yang rasioanl untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dengan optimal.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai syarat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu oleh masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dengan optimal dan efisien. Kemampuan dan kecakapan tersebut berhubungan dengan sikap, sifat dan perilaku seseorang guru yang diwujudkan dalam kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan dengan tepat, bertutur kata dan bertindak secara cerdas dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.2.2 Konsep Dasar Kompetensi Guru

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran dan pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Menurut Usman (2017:4), proses pengajaran sangat penting dalam menentukan keberlangsungan pendidikan secara menyeluruh dengan

guru sebagai orang yang berperan aktif dalam proses tersebut. Guru berperan sebagai pembuat alur dalam pembelajaran sekaligus pelaku dan pelaksana lapangan sekaligus pengawas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memiliki profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut merupakan kompetensi guru.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan perilaku profesional seorang dalam dunia pendidikan khususnya saat mengajar. Guru bukan sekedar mempelajari keterampilan mengajar, tetapi menggabungkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Brutch (2009:7) dalam bukunya Rifma (2016:55) menyatakan seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pelaksanaan berbagai profesi, termasuk di bidang pendidikan. Mulyasa (2013:26) menyatakan kompetensi guru merupakan kompetensi yang secara profesi harus mencakup menguasai materi pembelajaran, memahami karakter siswa, dan mengembangkan tingkah laku secara profesional. Jadi, kompetensi guru merupakan kecakapan guru meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun uraiannya kompetensi tersebut diuraikan Rifa'i dan Anni (2016:7-11) sebagai berikut:

(1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap materi pembelajaran dan karakter siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi dan pemanfaatan hasil belajar, dan memfasilitasi pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan tingkah laku seorang pendidik baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

(3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan penguasaan materi pembelajaran seorang guru secara luas, kreatif, dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Kemampuan tersebut harus dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

(4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan bergaul secara efektif dan penuh wibawa dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kemampuan ini juga harus dimiliki guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sebagai teladan bagi masyarakat luas khususnya teladan bagi siswa untuk berperan sesuai nilai-nilai sosial dimasyarakat.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional; dan dapat diambil kesimpulan bahwa, kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan atau keahlian yang selaras dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja guru dalam suatu pekerjaan yang meliputi sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan agar dapat menjalankan tugas mengajar secara maksimal. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi dan saling berhubungan antara satu sama lain. Namun, dari keempat kompetensi tersebut, yang berhubungan dengan proses belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

2.1.2.3 Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik Guru

Pembelajaran siswa akan bermakna bila didukung dengan kemampuan yang baik dari guru untuk mengelola kelas. Mulyasa (2013:75) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa terkait dengan pemahaman wawasan kependidikan, karakter siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa. Sejalan yang dikemukakan Evertson (1976) dalam Sutomo, dkk (2016:170), kemampuan guru dalam pembelajaran yang efektif diimplementasikan dari bagaimana guru mengajar, mengelola, memiliki keterampilan, dan berperilaku yang sesuai ketika mengajar. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dan mengolah kemampuannya dalam mengajar di kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Standar kompetensi inti dari kompetensi pedagogik yaitu:

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial kultural, emosional, dan intelektual.

Seorang guru harus memahami siswa karena merekalah teman belajar dalam waktu yang lama. Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak ketika mengikuti proses pembelajaran apakah anak itu dalam keadaan yang sehat atau sedang sakit. Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika atau tidak. Secara sepiritual guru membimbing anak didik menghayati ajaran agama. Secara sosial guru memperhatikan pergaulan anak didik, secara kultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan.

- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru harus menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran dalam mengajar siswa. Untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik kegiatan

pembelajaran harus dikelola dengan baik pula. Pengelolaan pembelajaran dalam hal ini meliputi kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar siswa mampu menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dengan baik.

(3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Kurikulum adalah jiwa dari pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan tidak terpisah dari perubahan lingkungan, sehingga pendidikan dituntut untuk selalu berkembang mengikuti perkembangan lingkungan. Sutomo (2015:59) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan cara agar pendidikan dapat berkembang. Hal ini berarti guru harus benar-benar memahami dan ikut serta mengembangkan kurikulum yang diselenggarakan sehingga target pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

(4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Pelajaran yang mendidik berarti pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan, dan moralitas siswa. Seorang guru harus mempunyai target pembelajaran, variasi pendekatan, dan kualitas pengajaran yang sempurna. Selain itu pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan secara aktif peran siswa, dialogis yang dimaksud adalah kegiatan berkomunikasi di dalam pembelajaran yaitu antara guru dan siswa.

(5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pengembangan teknologi informasi yang semakin maju berimplikasi teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat siswa terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

(6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Salah satu peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, dimana seorang guru memfasilitasi pengembangan potensi siswanya. Guru yang baik selalu memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengaktualisasikan potensi yang

dimiliki secara luas, maksimal, dan memuaskan, dengan mengalahkannya demi pengembangan potensi siswa.

(7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Komunikasi menjadi sangat penting dalam hubungan berinteraksi, begitu juga dalam suatu proses pembelajaran, yaitu proses interaksi antara guru dan siswa, apabila komunikasi itu terjalin secara efektif maka murid akan bersemangat mengikuti pembelajaran.

(8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penilaian dan evaluasi merupakan alat pengukur tingkat pemahaman siswa dan sebagai alat memecahkan masalah didalam proses belajar mengajar, dimana guru bias mengukur diri sendiri sejauh mana penyampaian materi yang disampaikan dan bagi siswa sejauh mana pemahaman yang ditangkap oleh siswa.

(9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Sebagai guru harus bisa memanfaatkan penilaian dan evaluasi yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya yang berdasarkan dari masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

(10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada. Guru harus senantiasa merefleksikan seluruh kegiatan pembelajaran.

Indikator tersebut menjelaskan bahwa guru harus memiliki 10 kompetensi pedagogik untuk menunjang pembelajaran seperti memahami berbagai karakter siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam belajar seni rupa, namun seringkali guru kurang memahami karakter siswa masing-masing sehingga hasil belajar seni rupa tidak tercapai secara maksimal. Guru juga terkadang kurang mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pembelajaran biasanya dilaksanakan menggunakan metode konvensional sehingga kemampuan siswa dalam bidang seni rupa kurang tereksplorasi secara maksimal. Jadi, hasil belajar

tercapai secara maksimal dan kemampuan peserta didik dalam bidang seni rupa akan tereksplorasi secara maksimal apabila guru memiliki kompetensi pedagogik.

Mulyasa (2013:75) menjelaskan unsur kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

(1) Pemahaman Terhadap Siswa.

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Tugas guru dalam memahami siswa merupakan hal yang wajib dilakukan karena siswa butuh perhatian dari guru baik di dalam maupun di luar kelas.

(2) Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan kompetensi yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu, identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terkadang mengalami kegagalan, penyebab gagalnya suatu pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran yang mendidik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru demi kelancaran kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat diraih.

(3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Evaluasi juga dapat dilakukan saat pembelajaran atau disebut evaluasi proses. Pelaksanaan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran, dimaksudkan agar guru mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

(4) Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh

setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

(5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Prinsip belajar komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran.

(6) Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Pada dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Selain itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

(7) Pemahaman Wawasan Kependidikan

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan materi. Guru mampu memahami landasan kependidikan dan kebijakan dalam pendidikan. Selain itu guru harus mampu memanfaatkan kemajuan IPTEK terutama dalam proses pembelajaran.

Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam hal mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.1.2.4 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan profesi dimana seorang guru dituntut keahliannya dalam pengajaran, keberhasilan dalam pembelajaran salah satu faktor utamanya ditentukan oleh guru. Disinilah pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Amri (2013:253) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajar khususnya kompetensi pedagogik harus dimiliki seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif. Kemampuan guru berpengaruh terhadap keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran siswa.

Seperti yang dijelaskan di awal bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa atau kemampuan pengelola kelas, yang didalamnya memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar mengembangkan kurikulum yang terkait sampai pada tahap evaluasi dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas siswa. Sebelum guru memasuki kelas dan memberikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu seorang guru mempersiapkan segala sesuatu agar kelas dapat dikelola dengan baik. Salah satu contoh seperti memahami karakter siswa yang akan diajar terlebih dahulu, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan evaluasi yang akan diujikan, yang kesemuanya itu masuk dalam kompetensi pedagogik seorang guru.

2.1.3 Motivasi Belajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, dan fungsi motivasi dalam kegiatan belajar. Uraianya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Motivasi

Sardiman (2014:73) mengatakan bahwa motivasi merupakan kata yang berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak

dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Uno (2016:3) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) mengemukakan bahwa motivasi dilihat sebagai dorongan mental yang bisa menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, diantaranya yaitu perilaku belajar. Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan, dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi, dan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh individu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau suatu dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa tersebut sedangkan faktor eksternal adalah dorongan dari luar. Motivasi dapat pula digunakan untuk mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

2.1.3.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sesuai dengan pendapat Uno (2016:23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Rifai dan Ani (2016:103) menjelaskan bahwa Motivasi belajar merupakan perilaku dan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pendapat selanjutnya menurut Sardiman (2014:75) motivasi belajar merupakan

dorongan dari dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dicita-citakan oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar berperan penting terkait dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki dorongan yang besar untuk belajar, sedangkan siswa yang motivasinya rendah akan memiliki dorongan yang rendah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang motivasi belajarnya kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, begitu juga sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya lemah dapat memengaruhi proses belajarnya.

2.1.3.3 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar siswa. Siswa belajar karena adanya dorongan pada dirinya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar pada dirinya atau dari lingkungan tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Syah (2015:153) yang membagi motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar yang mendorongnya melaksanakan kegiatan belajar.

Sardiman (2014:86-91) menjelaskan macam-macam motivasi yang dilihat dari empat sudut pandang, yaitu: (1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari; (2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*, terdiri dari motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif; (3) Motivasi jasmaniah meliputi reflex, insting otomatis, dan nafsu, serta motivasi rohaniah berupa kemauan; (4) Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena rangsangan dari luar diri siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa berupa kesadaran.

2.1.3.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada seseorang menurut Sardiman (2014:83) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) tekun menghadapi tugas. Motivasi tinggi menjadikan anak rajin melaksanakan kegiatan belajar dan segala sesuatu yang ada di dalam proses belajar seperti mengerjakan soal-soal tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak mudah putus asa dalam belajarnya; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terangsang mengerjakan tugas secara mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, dan berulang-ulang); (6) dapat mempertahankan pendapatnya, seringkali siswa akan mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Siswa akan mempertahankan pendapat yang diyakininya dan tidak akan melepaskan dengan mudah; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Motivasi yang tinggi menjadikan siswa tekun untuk mengerjakan tugas dan mencari hal-hal baru yang belum didapatkan.

Sedangkan menurut Uno (2016:23) dalam proses pembelajaran dapat diketahui beberapa indikator atau unsur siswa yang memiliki motivasi antara lain:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif; sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi adalah sesuatu yang nampak atau melekat pada diri siswa yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2016:137-43) menjelaskan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, sikap merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-siswa, orangtua-anak, dan sebagainya); (2) Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh siswa sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan; (3) Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif; (4) Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar; (5) Kompetensi merupakan usaha siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya; dan (6) Penguatan merupakan peristiwa memertahankan atau meningkatkan *respons*.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dipahami dan diketahui, maka akan lebih mudah untuk memunculkan motivasi pada siswa. Motivasi selain berasal dari dalam diri siswa, juga diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan lebih maksimal dengan adanya motivasi dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor-faktor motivasi belajar tersebut tidak tercipta sendiri melainkan dapat dengan ditumbuhkan. Sardiman (2014:91-5) menjelaskan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: (1) memberi angka sebagai simbol nilai hasil kegiatan belajarnya; (2) hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi; (3) saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa; (4) *ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, agar bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri; (5) memberi ulangan, siswa akan rajin belajar jika mengetahui akan menghadapi ulangan; (6) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan terutama jika terjadi kemajuan, siswa akan lebih giat belajar untuk memertahkannya atau bahkan untuk mendapatkan hasil yang lebih meningkat; (7) pujian merupakan motivasi yang baik bagi siswa;

(8) hukuman merupakan *reinforcement* negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi; (9) hasrat untuk belajar, artinya pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik; (10) minat sangat erat pengaruhnya dengan motivasi; dan (11) tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar bermacam-macam yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah meliputi memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

2.1.3.6 Fungsi Motivasi dalam Kegiatan Belajar

Motivasi dalam proses kegiatan belajar siswa mempunyai fungsi yang sangat penting, karena akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan akan memengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Sardiman (2014: 85) menjelaskan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi yang lain menurut Sardiman (2014:85), sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa melakukan suatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Siswa yang belajar dengan didasari motivasi, akan mempunyai prestasi belajar yang baik. Fungsi-fungsi motivasi dalam kegiatan belajar menunjukkan bahwa motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar siswa. Motivasi memiliki peranan yang besar dalam kegiatan belajar siswa.

2.1.4 Konsep Dasar Seni Rupa di Sekolah Dasar

Bagian ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan Hakikat Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya SBdP, konsep dasar pendidikan seni rupa di sekolah dasar. Penjelasan mengenai teori-teori dalam penelitian ini dijelaskan pada uraian berikut.

2.1.4.1 Hakikat Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pendidikan di seluruh jenjang Sekolah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2006 (KTSP) atau kurikulum 2013 (K13). Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar, beberapa sekolah masih menerapkan kurikulum 2006, tetapi tidak sedikit juga sekolah yang sudah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Menurut Setijowati (2015:118-9), pengembangan pada kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan KBK 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu. Penyempurnaan kurikulum tersebut dianggap sebagai sebuah keharusan mengingat banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Kurikulum 2013 untuk SD/ MI menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang dituangkan ke dalam berbagai tema.

Beberapa mata pelajaran yang terpisah dari tema yaitu Penjasorkes, Pendidikan Agama Islam, dan Matematika. Nama mata pelajaran Seni pun berubah yang awal mulanya Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), menjadi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, dan seni tari.

Pembelajaran SBdP merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam dunia pendidikan. Pendidikan bukan hanya mengajarkan siswa untuk menjadi pintar dan cerdas, namun di sisi lain pendidikan juga harus mempertimbangkan unsur kreativitas pada diri siswa. Pembelajaran SBdP inilah yang dapat membuat siswa dapat memunculkan kreativitasnya.

Bastomi (1993) dalam Susanto (2016:261), berpendapat bahwa pendidikan seni merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia. Hal itu sejalan dengan pendapat Rohidi (2003) dalam Susanto (2016:265), mengungkapkan: “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.” Melalui pendidikan SBdP, potensi yang dimiliki siswa sejak lahir untuk bergerak secara bebas dapat dikembangkan secara optimal. Hubungannya dengan pembelajaran seni, Sobandi (2007:40) berpendapat SBK merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang memberikan pengalaman dalam bentuk berkreasi, berekspresi, dan berapresiasi. Susanto (2016:262) menjelaskan bahwa pembelajaran seni bersifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara, multidimensional bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika, dan multikultural bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Sobandi (2007:29) cakupan materi pembelajaran kesenian di sekolah dasar yaitu, (1) seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya; (2) seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik; (3) seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari; (4) seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran; (5) keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial,

keterampilan vokasional dan keterampilan akademik. Proses pembelajaran SBdP bukan hanya mengajarkan teori-teori atau materi ajar saja, tetapi juga pengaplikasian dalam pengembangan dan peningkatan aktivitas siswa dalam membuat suatu karya. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengekspresikan, berkreasi, dan berapresiasi terhadap karya yang mereka ciptakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SBdP mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam dirinya. Melalui SBdP diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif. Peran guru dalam pembelajaran SBdP ini sangatlah penting, karena tanpa peran guru dalam membimbing, memimpin, serta memfasilitasi belajar siswa, kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini, menegaskan bahwa pembatasan masalah yang akan diteliti hanya pada materi seni rupa. Hal ini sesuai dengan bidang kajian yang diperoleh peneliti. Pembatasan masalah berguna untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan.

2.1.4.2 Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar

Susanto (2016:263) mengemukakan bahwa seni rupa di SD pada dasarnya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, dan sebagainya. Pendidikan seni rupa akan mendorong siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan sebuah karya, serta menanamkan sikap menghargai hasil karya seni sendiri atau orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Salam (2003) dalam Sobandi (2007:74) menyebutkan tujuan pendidikan seni rupa yaitu untuk: (1) mengembangkan keterampilan menggambar, (2) menanamkan kesadaran budaya lokal, (3) mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa siswa, (4) menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, (5) mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, (6) mempromosikan gagasan multikultural.

Soehardjo (2005) dalam Sobandi (2007:44) menjelaskan bahwa pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui

bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Seni biasanya berhubungan dengan keindahan, di mana keindahan pada karya seni rupa merupakan kesan yang dapat timbul atau muncul pada diri seseorang ketika melihat suatu karya seni rupa.

Sumanto (2006:21) menyatakan bahwa pengembangan kegiatan seni rupa di sekolah dasar hendaknya bisa difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual estetik serta untuk memberikan dasar-dasar pengalaman edukatif.

Salam (2001) dalam Sumanto (2006:22) manfaat pendidikan seni rupa bagi anak Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dirinya sendiri, (2) mengembangkan potensi kreatif anak, (3) mempertajam kepekaan akan nilai-nilai keindahan, (4) memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal bahan, alat serta teknik berkarya seni rupa, dan (5) untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui pembelajaran seni siswa terlibat dalam pengalaman untuk mengembangkan ungkapan pribadi, pertimbangan estetika dan kesadaran kritis. Siswa mendapatkan kepuasan dan kenikmatan dari berkarya dan memamerkan hasil karyanya.

Hubungannya dengan manfaat pendidikan seni rupa, Herawati & Iriaji (1999, hh.14-22), menjelaskan fungsi pendidikan seni rupa di sekolah dasar sebagai berikut: (a) sebagai media berekspresi, yaitu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pikiran melalui berbagai bentuk dan aktivitas seni secara kreatif, yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan, dan kepuasan anak; (b) sebagai media komunikasi, yaitu aktivitas berekspresi seni rupa bagi anak untuk menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi kepada orang lain yang diwujudkan pada karyanya; (c) sebagai media bermain, maksudnya media yang dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat bermain. Cara bermain kreatif dapat membuat kegiatan seni rupa sebagai bagian dari kehidupan yang menyenangkannya. Seni rupa sebagai media bermain akan bermanfaat untuk memberikan hiburan yang bernilai edukatif, karena melalui bermain itulah anak belajar; (d) sebagai media pengembangan seni, hal ini

didasarkan bahwa semua anak punya potensi atau bakat yang harus diberikan kesempatan sejak awal untuk dikembangkan melalui aktivitas seni rupa dan kerajinan tangan sesuai kemampuannya. Kadar potensi atau bakat setiap anak bisa berbeda dan juga berhubungan secara tidak langsung dengan kecerdasannya; (e) sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa. Anak yang cerdas, cakap kemampuan pikirnya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas seni. Kecerdasan yang dimilikinya akan dapat digunakan dalam aktivitas seni dengan cepat, lancar, dan tepat serta mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni rupa di SD yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan dasar tentang seni rupa. Pengetahuan dasar tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menggambar, mengembangkan kreativitas, dan menanamkan kesadaran budaya lokal. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar dapat mengasah kemampuan kognitif, sikap, kecakapan dan sikap siswa sehingga mampu melatih keterampilan berpikir kritis memecahkan masalah baik dalam karya seni maupun kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan seni rupa siswa mampu menyalurkan ekspresi, emosi, dan merangsang kepekaan ras.

2.1.5 Hubungan Antarvariabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar, sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar seni rupa siswa. Bagian ini membahas tentang hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, serta hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hubungan tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1.5.1 Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal tanpa didukung oleh guru yang berkompeten. Guru

yang dimaksud adalah guru mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Slameto (2016:97) menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar guru memiliki tugas untuk membimbing siswa dan memfasilitasi belajar siswa, sehingga guru bertanggung jawab untuk mengamati semua yang yang terjadi di dalam kelas. Ketika guru tidak mampu menguasai kelas maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dengan demikian guru harus mampu menjalankan tugas fungsionalnya dalam proses pembelajaran di kelas dengan optimal.

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Susanto (2016:14) berpendapat bahwa hasil belajar siswa bergantung pada faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa apabila penguasaan guru dalam materi mata pelajaran khususnya pembelajaran seni rupa yang rendah menyebabkan penguasaan materi yang rendah pada siswa. Begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karom. D., Ruhimat. T., Darmawan.D (2014) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan kompetensi pedagogik guru, pembelajaran kooperatif dan media presentasi sebesar 0,542, artinya hasil belajar akan tinggi jika kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif berbantuan media presentasi dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh semua guru.

2.1.5.2 Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Setiap siswa sangat memerlukan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berkaitan dengan perolehan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Seperti yang dikemukakan Sardiman (2014:85), “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat”. Guru sebagai pemegang proses pembelajaran, hendaknya bisa mengusahakan setiap siswa memiliki motivasi belajar. Salah satu usaha yang bisa dilakukan guru adalah dengan

memunculkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu dengan menerapkan model dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar dorongan pada diri siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai motivasi yang besar, maka siswa akan mudah memahami materi pelajaran, baik materi yang dijelaskan oleh guru maupun pada saat belajar di rumah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, diharapkan prestasi belajar yang diperoleh siswa akan tinggi, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, jika siswa motivasi belajarnya rendah, maka prestasi belajar yang dicapainya akan rendah, Sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2016:106), apabila motivasi siswa rendah, umumnya prestasi belajar siswa yang bersangkutan akan rendah, karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan cenderung malas-malasan dan tidak bersemangat ketika belajar, sehingga dapat memengaruhi belajarnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriani. A. (2014) IKIP PGRI dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2013/2014.

2.1.5.3 Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Guru yang mampu menguasai dan mengelola pembelajaran khususnya pembelajaran seni rupa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teknik dan metode mengajar yang tepat. Hal tersebut akan membawa dampak semangat belajar siswa tinggi sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Pada saat terjadinya kegiatan belajar kualitas proses pembelajaran di kelas berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2016:58-9) setiap komponen pembelajaran yang terkait secara sistematis berpengaruh pada keberhasilan belajar sesuai dengan fungsinya. Komponen guru meliputi penguasaan mata pelajaran, pengelolaan pembelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan,

pengalaman mengajar, cara mengajar, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, dan sebagainya. Kemampuan guru dalam penguasaan dan pengelolaan pembelajaran di kelas disebut juga kompetensi pedagogik. Selanjutnya komponen siswa meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarganya yang erat kaitanya dengan pendidikan di sekolah. Motivasi dari dalam siswa disebut juga motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mardawiah (2016) Pascasarjana Universitas Tadulako dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris membahas mengenai penelitian relevan atau penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu. Penelitian relevan merupakan penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian relevan digunakan sebagai referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas IV SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berikut penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

- (1) Astuti dkk. (2012) Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar masuk dalam kategori baik dan metode pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik. Secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara parsial sebesar 48% dan secara parsial

metode pembelajaran berpengaruh sebesar 9,6%. Secara simultan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 63,8%.

- (2) Isnawati. N., & Setyorini. D. (2012) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 5,814 $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,364 yang artinya variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi sebesar 36,4%.
- (3) Rafiqoh. M., dkk (2013) Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan variabel motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,488 setelah dikonsultasikan ke kriteria korelasi (antara 0,400 sampai dengan 0,599) maka hubungan sebesar 0,488 antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar tergolong cukup tinggi. Sedangkan koefisien determinasi ($r^2 = 0,739$) berarti terdapat kontribusi sebesar 73,9 % antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dan sisanya 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
- (4) Balqis. P. (2014) Universitas Syiah Kuala dengan judul “Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi

informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik, dan (c) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan tes diagnostik untuk setiap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

- (5) Cahyani. F. D., & Andriani. F. (2014) Universitas Airlangga dengan judul “Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data penelitian diperoleh nilai signifikansi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMAN I Gresik. Arah positif dalam signifikansi ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap gurunya tinggi maka akan membuat motivasi berprestasi siswa juga tinggi.
- (6) Kurniawan. D., & Wustqa. D. U. (2014) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP dengan sumbangan sebesar 10,6%. Secara parsial perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sementara lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.
- (7) Kurniawan. R. (2014) Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor

Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara terpisah semua hipotesis awal variabel X ditolak, sedangkan secara simultan variabel X (lingkungan sekolah, motivasi, dan fasilitas belajar) berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 64,1%.

- (8) Nur. A. A. (2014) Universitas Negeri Padang dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik serta dalam menanggulangi kesulitan pembelajaran, tidaklah terlepas dari peranan kepala sekolah dalam proses pendidikannya.
- (9) Ratnaningtyas. D. A., dan Muhsin (2014) Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keterampilan Mengetik Mahasiswa Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh secara simultan kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik mahasiswa sebesar 70.6%, sedangkan pengaruh secara parsial kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya masing-masing sebesar 4.162%, 16%, 10.3%, dan 11.9%.
- (10) Sholekhah. I. M., dan Hadi. S. (2014) Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 63,8%.
- (11) Suhandani. D., & Julia (2014) Litbang Bappeda Kabupaten Sumedang dengan judul “Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pedagogis guru bersertifikat pendidik di kabupaten Sumedang,

berada pada kategori CUKUP berdasarkan jawaban dari 150 responden (84,3%), dan berada pada kategori BAIK berdasarkan jawaban dari 28 responden (15,7%).

- (12) Anita. I. W. (2015) SKTIP Siliwangi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.
- (13) Basuki. K. H. (2015) Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa SMA negeri di Kota Depok.
- (14) Cleopatra. M. (2015) Universitas Indrapasta PGRI dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan motivasi belajar secara bersama sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMAN I Bogor dan SMA I PGRI Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing masing satu unit gaya hidup dan satu unit motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 1.043 unit. Sumbangan kedua variabel dalam menentukan prestasi belajar matematika sebesar 91.6 persen.
- (15) Kusuma. Z. L., dan Subkhan (2015) Universitas Negeri Semarang dengan judul “pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas xi ips sma n 3 pati tahun pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata

pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

- (16) Wahjusaputri. S. (2015) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengembangan, Budaya Kerja dan *Self Learning* terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kawasan Pesisir Pantai Utara Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi pedagogik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat akan meningkatkan kompetensi pedagogik Pengembangan berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi pedagogik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan yang kuat akan meningkatkan kompetensi pedagogik.
- (17) Almukhambetov, B.A., *et all* (2016) *The Kazakh National Pedagogical University of a Name of Abay, et all* dengan judul “*Making Art Pedagogy in the System of Education in the Republic of Kazakhstan*”. *The result of this research is the influence of art pedagogical, the experience of integrating pedagogy and also arts in cultural-historical perspective normally proposed varying and advisable use of different types of art.* (Pengaruh kemampuan pedagogik dalam berkesenian, pengalaman dalam memadukan atau mengintegrasikan kemampuan pedagogik, dan juga memahami dan mengapresiasi berbagai sudut pandang mengenai kegunaan seni ditinjau dari kultur sejarah).
- (18) Keylene. P., & Rosone. T. L. (2016) *State University of New York* dengan judul “*Multicultural Perspective on The Motivation of Students in Teaching Physical Education*”. *Overall, successful physical education teachers in the culturally diverse school setting (e.g., urban schools) tend to maintain high expectations for student accomplishment, provide the best possible learning environments, and implement activities that aid increased student involvement.* (“Perspektif Multikultural terhadap Motivasi siswa dalam Mengajar”. Secara keseluruhan, guru pendidikan jasmani yang sukses di lingkungan sekolah yang beragam budaya (mis., Sekolah

perkotaan) cenderung mempertahankan harapan tinggi untuk prestasi siswa, menyediakan lingkungan belajar terbaik, dan mengimplementasikan kegiatan yang membantu meningkatkan keterlibatan siswa).

- (19) Zanthly. L. S. (2016) STKIP Siliwangi Bandung dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung pada Mata Kuliah Struktur Aljabar II. Besarnya pengaruh motivasi belajar motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar II sebesar 48,297 sedangkan sisanya sebesar 51,703 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- (20) Aimah, Ifadah, dan Bharati (2017) Universitas Muhammadiyah Semarang dan Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Building Teacher’s Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study*”. *The result of this research is based on the improvement of teachers’ pedagogical competence was their decision in adjusting the material and approach to implement a meaningful learning. It proved that students’ motivation could be optimally stimulated in joining the classroom. However, the students’ perception of teachers’ pedagogical competence was also increasing.* (Peningkatan kompetensi pedagogik guru berdasarkan penyesuaian pengambilan materi dan pendekatan pembelajaran yang berarti. Hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa dapat optimal dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Persepsi siswa kemudian mengenai kompetensi pedagogik guru meningkat).
- (21) Emda. A. (2017) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata

dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya.

- (22) Fathurrahman. M. (2017) Universitas Negeri Semarang dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurang Berminatnya Mahasiswa PGSD UPP Tegal pada Pendidikan Seni Rupa dalam Penyelesaian Tugas Akhir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang minatnya penyelesaian tugas akhir karena kurang ketersediaannya buku referensi, mahasiswa merasa kurang memiliki bakat di bidang seni rupa, kurangnya contoh skripsi yang berhubungan dengan latar belakang dan kompetensi.
- (23) Nugraha. A. J., Suyitno. H., & Susilaningih. E. (2017) Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Ketrampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar memiliki hubungan sangat kuat dengan berpikir kritis. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah, memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.
- (24) Roy Wahyuningsih (2017) STKIP PGRI Jombang dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secaraparsial. Dengan nilai uji thitung pada kompetensi pedagogik sebesar 2.059 dan kompetensi profesional sebesar 2.508. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5Jombang, ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara simultan. Dengan nilai Sig pada tabel Anova yaitu sebesar 0,003.
- (25) Supriyono.A. (2017) Universitas Terbuka dengan judul “*The Influence Of Pedagogic, Professional Competency, and Work Motivation Onteacher*”

Performance of Elementary School". From the analysis result and test, it can be concluded that there are positive and significant influence of pedagogic, professional competence, work motivation on teacher performance partial and simultaneously represented by the regression equation $\hat{Y} = 14,554 + 0,661 X1 + 0,477 X2 + 0,581 X3$. This proves that the higher pedagogic competence, professional competence, and work motivation will impact on a higher teacher's performance in achieving educational goals. (Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Dari hasil analisis dan pengujian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 14,554 + 0,661 X1 + 0,477 X2 + 0,581 X3$. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja, maka kinerja guru juga tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan).

- (26) Susanti. E., dan Wahyudin. A. (2017) Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar, dan motivasi berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar pengantar eakuntansi sedangkan kemampuan ekonomi orang tua secara tidak langsung berpengaruh pada fasilitas belajar di rumah sebesar 39% dan motivasi belajar sebesar 40,2%.
- (27) Vera Septi Andriani dkk. (2017) STKIP PGRI Nganjuk dengan judul "*The Effect of Flipped Classroom Model through Handout and Virtual Approaches on Learning Outcomes for the Students of Universitas Terbuka Who Have Different Level of Motivation and Learning*". There is interaction between the Flipped Classroom learning model and learning motivation on the students' learning outcomes on learning outcomes for basic science concept practicum course for Universitas Terbuka. ("Pengaruh Model Flipped Classroom melalui Handout dan Pendekatan Virtual pada Hasil

Belajar untuk Mahasiswa Universitas Terbuka yang memiliki Tingkat Motivasi dan Pembelajaran Berbeda”. Ada interaksi antara model pembelajaran *Flipped Classroom* dan motivasi belajar pada hasil belajar siswa pada hasil belajar untuk kursus praktikum konsep sains dasar untuk Universitas Terbuka).

- (28) Dwi N. D., Trisno M. T., & Hery S. H. (2018) Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,170 atau 17%, dan kompetensi pedagogik berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru sebesar 0,343 atau 34,3%.
- (29) Damis dan Muhajis (2018) Universitas Indonesia Timur Makassar dengan judul “Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa positif atau, artinya bahwa kenaikan nilai x (Motivasi belajar) terjadi bersama kenaikan nilai y (Prestasi belajar siswa), persamaan di atas menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi X sebesar 0,10 yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu poin motivasi belajar maka prestasi belajar siswa akan bertambah 0,10.
- (30) Doyan. A., Taufik. M., dan Anjani. R. (2018) Universitas Mataram dengan judul “Pengaruh Pendekatan Multi Representasi terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran multi representasi dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar fisika, dan tidak ada interaksi antara pendekatan pembelajaran multi representasi dengan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar fisika.
- (31) Hidayatullah. I. dkk (2018) Universitas Serambi Mekkah dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di madrasah berusaha untuk memupuk kompetensi pedagogik dalam pembelajaran namun dari segi teori masih rendah. Walaupun demikian terdapat pengaruh dalam pembelajaran PAI karena guru-guru mempunyai semangat yang besar dalam pengajaran meskipun tidak memahami kompetensi pedagogik yang mantap. Sementara faktor pendukung adalah kemudahan fasilitas dan terdapat berbagai pelatihan untuk pengembangan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan guru dalam penerapan kurikulum.

- (32) Soewono. E. B. (2018) Politeknik Negeri Bandung dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 20.0, data menunjukkan bahwa hasil korelasinya signifikan dengan pengaruh penggunaan pendekatan bimbingan belajar berbasis multimedia menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa sebesar 55,4%.
- (33) Fatmawati & Mawardi E. (2019) Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Nilai Mid Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Siswa Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 3 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai mid semester genap Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X BDP SMK Negeri 3 Padang. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa semakin tinggi nilai mid yang akan diperoleh.

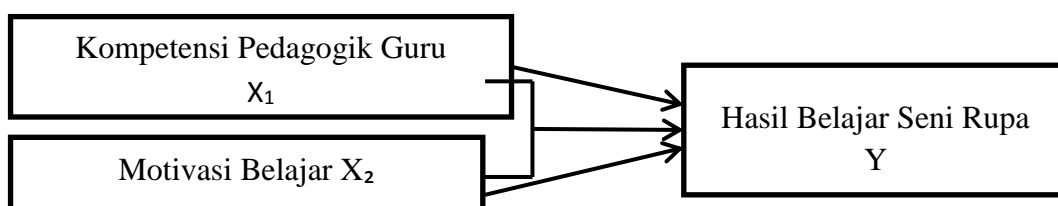
Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi seperti

teori, langkah-langkah atau alur penelitian, metode, dan lain sebagainya oleh peneliti. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Beberapa penelitian terdahulu memiliki kesamaan variabel yaitu kompetensi pedagogik, motivasi belajar dan hasil belajar. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut yang berbeda dengan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan di sembilan Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dan populasinya adalah siswa kelas IV.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Indikator pencapaian hasil belajar dapat ditunjukkan dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau ulangan harian. Nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar siswa khususnya kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru yang dapat mengelola dan menguasai kelas dengan wawasan di setiap mata pelajaran yang diampunya khususnya pembelajaran seni rupa, guru akan mampu mengelola kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Hal ini dapat memotivasi siswa belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi kompetensi pedagogik guru juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

X₁ : Kompetensi Pedagogik Guru

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

Bagan kerangka berpikir tersebut menunjukkan keterkaitan hasil belajar Seni Rupa (Y) sebagai variabel terikat, kompetensi pedagogik guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) sebagai variabel bebas.

2.4 Hipotesis

Seorang peneliti yang telah melakukan studi pendahuluan akan menemukan jawaban sementara atas hasil studi pendahuluan. Sugiyono (2017, h.99) menjelaskan bahwa hipotesis adalah kalimat pertanyaan yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₀₁ Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho=0$)
- H_{a1} Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho\neq0$)
- H₀₂ Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho=0$)
- H_{a2} Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho\neq0$)

- H₀₃ Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho=0$)
- H_{a3} Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho\neq0$)
- H₀₄ Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho=0$)
- H_{a4} Terdapat hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa kelas IV SD negeri se-gugus jendral soedirman kecamatan kramat kabupaten tegal. ($\rho\neq0$)

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan:

- (1) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2019/2020. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,728 > 1,973$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak, yang berarti kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar seni rupa. Besarnya hubungan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar seni rupa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,493. Kontribusi variabel kompetensi pedagogik (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 24,6%, sisanya 75,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa siswa SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2019/2020. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,499 > 1,973$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti H_0

ditolak, yang berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar seni rupa. Besarnya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,454. Kontribusi variabel kompetensi profesional (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 23,5%, sisanya 76,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- (3) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa siswa SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2019/2020. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi ganda dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,739 > 3,046$), berarti H_0 ditolak, artinya kompetensi pedagogik dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar penjasorkes. Besarnya hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan hasil belajar seni rupa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,565. Kontribusi variabel kompetensi pedagogik guru penjasorkes (X_1) dan kompetensi profesional guru penjasorkes (X_2) terhadap variabel hasil belajar penjasorkes (Y) sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (4) Ada hubungan yang signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni rupa siswa SDN se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2019/2020. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil *output Correlations* diperoleh bahwa korelasi antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa didapat sebesar 0,506 dan 1, karena koefisien mendekati 1 dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

- (1) Pihak guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, karena berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa agar pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Seperti memanfaatkan TIK untuk keefektivan dan variasi saat pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa dan siswa lebih berminat dalam belajar.
- (2) Kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi personal juga perlu dimiliki oleh guru kelas, karena selain kompetensi pedagogik tiga kompetensi tersebut juga sebagai pelengkap untuk menjadi guru profesional dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- (3) Pihak sekolah perlu mengupayakan menambah variasi dan jumlah sarana pendukung pembelajaran, serta memantau hasil kinerja guru untuk mendukung guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Diharapkan dengan semakin lengkapnya sarana pendukung, motivasi belajar siswa akan besar sehingga pembelajaran berlangsung dengan menarik dan efektif.
- (4) Pihak siswa perlu meningkatkan motivasi belajar, karena berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa, menunjukkan bersemangat, aktif dan bersikap siap saat melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.
- (5) Pihak orang tua perlu memerhatikan dan meningkatkan motivasi belajar anak, seperti halnya memenuhi fasilitas dan prasarana belajar agar anak merasa nyaman saat belajar.
- (6) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar seni rupa, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S., Ifadah, M., & Bharati, D.A.L. (2017). Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(1): 66-78. Tersedia di https://papers.ssrn.com/sol3/Data_Integrity_Notice.cfm?abid=2945891 (Diakses 14 Januari 2020).
- Aini, Q. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB. 10(2): 91-97. Tersedia di <http://unmasmataram.ac.id/wp/wpcontent/uploads/15Qurratul-Aini> (Diakses 06 Januari 2020).
- Almukhambetov, B.A., *et all.* (2016). Making Art Pedagogy in the System of education in the Republic of Kazakhstan. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(18): 11341-13350. Tersedia di <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1121110.pdf> (Diakses 14 Januari 2020).
- Amirin dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Amri, S. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Andrini. V. S. dkk. (2017). The Effect of Flipped Classroom Model through Handout and Virtual Approaches on Learning Outcomes for the Students of Universitas Terbuka Who Have Different Level of Motivation and Learning. *Global Journal of Pure and Applied Mathematics*, 13(7): 3145-3156. Tersedia di (Diakses 14 Maret 2020).
- Anita. I. W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah UPT P2M*, 2(2): 246-251. Tersedia di <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/184> (Diakses 14 Maret 2020).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti dkk. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2): 1-6. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (Diakses 15 Maret 2020).
- Balqis, P., Usmana, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1): 25-38. Tersedia di www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2487 (Diakses 06 Januari 2020).
- Basuki. K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2): 120-133. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/332> (Diakses 14 Maret 2020)
- Cahyani. F.D., & Andriani.F. (2014). Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2): 77-88. Tersedia di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/download/2122/1257> (Diakses 15 Maret 2020)
- Cleopatra. M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2): 168-181. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336> (Diakses 14 Maret 2020)
- Doyan. A., Taufik. M., & Anjani. R. (2018). Pengaruh Pendekatan Multi Representasi terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 4(1): 35-45. Tersedia di <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/index> (Diakses 14 Maret 2020)
- Damis & Muhajis. (2018). Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Idaarah.*, 2(2): 2013-229. Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download> (Diakses 06 Januari 2020).

- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. 4(2):704-720. Tersedia di <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/630> (Diakses 06 Januari 2020).
- Dimiyati, & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwinurjanati. D. N., Trisno. T.M., & Herysawiji. H. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1): 1-11. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/25070> (Diakses 14 Maret 2020).
- Elis Warti. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2): 177-186. Tersedia di <http://e-mosharafa.org/> (Diakses 06 Januari 2020).
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Joernal*, 5(2): 172-182. Tersedia di <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantarida/article/download> (Diakses 06 Januari 2020).
- Fathurrahman, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurang Berminatnya Mahasiswa PGSD UPP Tegal pada Pendidikan Seni Rupa dalam Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-11. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/dukasi/article/view/> (Diakses 9 April 2020)
- Fatmawati & Efendi. M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3): 399-411. Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7411> (Diakses 14 Maret 2020)
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayatullah, I., Zulfahmi, Raudatinul, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan. *Jurnal At-Thariqoh*, 3(2): 18-43. Tersedia di <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah> (Diakses 06 Januari 2020).
- Indriani. A. (201). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2): 134-139. Tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/848> (Diakses 06 Januari 2020).
- Isnawati. N. & Setyorini. D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1): 27-47. Tersedia di <http://e-journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/920> (Diakses 14 Maret 2020)
- Karom. D., Ruhimat. T., & Dermawan. D. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika. *Edutech*, 13(1): 1-35. Tersedia di <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3113/0> (Diakses 14 Maret 2020)
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*. Tersedia di http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_PENDIDIKAN_RISET_P2M/MENDIKBUD_PENDD%20DAN%20PJ/Kepmendiknas%20nomor%20045%20tahun%202002%20Kurikulum%20Inti%20PT.pdf (Diakses 13 Januari 2020)
- Keylene. P., & Rosone. T. L. (2016). Multicultural Perspective on The Motivation of Students in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1): 115-126. Tersedia di <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/90> (Diakses 14 Maret 2020)
- Kurniawan. D. & Wustqa. D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2): 176-187. Tersedia di

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674> (Diakses 14 Maret 2020).

- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3): 96-105. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3169> (Diakses April 2020)
- Kusuma, Z.L., dan Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. 164-172. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (Diakses 06 Januari 2020).
- Mardawiah. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. *Jurnal Katalogis*, 4(11): 79-86. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/7143> (Diakses 14 Maret 2020).
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya
- Munib, A., dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Nugraha. A. J., Suyitno. H., & Susilaningih. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Ketrampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1): 35-43. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe> (Diakses 15 Maret 2020).
- Nur. A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1): 65-72. Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3735> (Diakses 15 Maret 2020)./
- Novalinda. E., Kantun. S., & Widodo. J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonimi*, 11(2): 115-119. Tersedia di

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/6456>. (Diakses 06 Januari 2020)

Pamadhi, H. & Sukardi, E, S. 2018. *Seni Ketrampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Poerwanti, E., dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Prayitno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspita, R. (2014). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa di SMA Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Economic education*, 3(1): 1-9. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti> (Diakses 9 April 2020)

Rafiqoh M., Yumansyah, Mayasari, S. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. 1-9. Tersedia di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB> (Diakses 04 Januari 2020).

Ratnaningtyas, D.A., & Muhsin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keterampilan Mengetik Mahasiswa Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 290-298. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3878> (Diakses 9 April 2020)

Riandhana, T.E. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu. 179. *E-Jurnal Katalogis*, 4(1):178-188. Tersedia di www.mcser.org/journal/index.php/ajis/article/download/.../9 (Diakses 06 Januari 2020).

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.\

Rifa'i, A., & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setijowati, U. 2016. *Pengembangan Kurikulum SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Sholekhah, I.M., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2): 372-378. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article> (Diakses 9 April 2020)
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, B. 2007. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press
- Sobandi, Riski. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran 2017. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2): 306- 311. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view>. (Diakses 06 Januari 2020).
- Soewono, E. B. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia. 2(2): 20-23. Tersedia di <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article> (Diakses 06 Januari 2020).
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Univeristas Negeri Yogyakarta Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suhandani, D. & Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2): 128-141. Tersedia di <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/874/0> (Diakses 14 Maret 2020).
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyono, A. (2017). The Influence Of Pedagogic, Professional Competency, and Work Motivation Onteacher Performance of Elementary School. *Jurnal Pendidikan*, 18(2): 1-2. Tersedia di <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/download/269/250/> (Diakses 14 Maret 2020).
- Susanti, E., & Wahyudin, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 475-488. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/> (Diakses 9 April 2020)
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutomo, Prihatin, T., & Kusumandari, R. B. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani: Malang.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (2016).*
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (2016). Tersedia di <https://radenfatah.ac.id/tampung/hukum/20161122085810uud1945aman.demen.pdf> (Diakses 13 Januari 2020)*
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf> (Diakses 13 Januari 2020)

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen*. 1(1): 19-28. Tersedia di <https://ejournalstkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view> (Diakses 06 Januari 2020).
- Wahjusaputri. S. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengembangan, Budaya Kerja dan *Self Learning* terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kawasan Pesisir Pantai Utara Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1): 1145-1155. Tersedia di <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/84> (Diakses 14 Maret 2020)
- Zanthi. L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Teori dan Riset matematika (TEOREMA)*. 1(1): 1-7. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/download/540/458> (Diakses 14 Maret 2020)
- Zulhandayani, Mahmud, & Bukhairi. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 193-203. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/154062-ID-pengaruh> (Diakses 06 Januari 2020)